

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :  
VHANI NURAINI NABILANI  
31401800180**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

**Usulan Penelitian Skripsi**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2020)**

**Disusun oleh :**

**Vhani Nuraini Nabilani**

**31401800180**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

**UNISSULA**

جامعة سلطان أحمد بن ماجع الإسلامية

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing

**Dr. Luluk Muhimatul Hada, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIK. 210403051**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2020)**

Disusun oleh :

**Vhani Nuraini Nabilani**

**31401800180**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 1 Juli 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Penguji 1**

**Dr. Luluk Muhimatul Ikada, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIK. 210403051**

**Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA**

**NIK. 211406018**

**Penguji 2**

**Hendri Setiawan, SE., MPA**

**NIK. 211406019**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 1 Juli 2022

**Ketua Program Studi Akuntansi**



**Dr. Dra. Winarsih, SE., M. Si**

**NIK. 211415029**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Vhani Nuraini Nabilani

NIM : 31401800180

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 1 Juli 2022

Penulis



**Vhani Nuraini Nabilani**

**NIM. 31401800180**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vhani Nuraini Nabilani  
NIM : 31401800180  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung  
Alamat Asal : Desa Sogo RT/RW 03/04 Kec.Kedungtuban, Kab. Blora  
No HP/Email : 085799547376 / [vhaninuraini@gmail.com](mailto:vhaninuraini@gmail.com)

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”** menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Ekklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Atau Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan



**Vhani Nuraini Nabilani**

**NIM. 31401800180**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Vhani Nuraini Nabilani
NIM	:	31401800180
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat Asal	:	Desa Sogo, RT/RW 03/04, Kec.Kedungtuban, Kab. Blora
No HP/Email	:	085799547376 / <a href="mailto:vhainuraini@gmail.com">vhainuraini@gmail.com</a>

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :  
**“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan



**Vhani Nuraini Nabilani**

**NIM. 31401800180**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT) hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa

Selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha”

”Janganlah kamu bermalas-malasan dalam menuntut ilmu, jika kamu malas ingatlah kedua orangtua-mu ketika berjuang untuk ilmu-mu”

**Skripsi ini saya persembahkan kepada :**

“Allah SWT yang sudah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan dan kenikmatan atas segala sesuatu yang Allah berikan”

“Bapak, Ibu dan kakak yang senantiasa mendoakan dan memberi support kepada saya”

“Teman dan sahabat saya yang senantiasa menemani dalam keadaan senang maupun susah”

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan juga untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Jumlah sampel yang diperoleh dalam 4 tahun sebanyak 60 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** *struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan*



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of capital structure and profitability on firm value and also to determine the ability of firm size to moderate the effect of capital structure and profitability on firm value.*

*This type of research is a quantitative research. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. The sampling technique in this study used purposive sampling method and obtained as many as 15 companies. The number of samples obtained in 4 years is 60 samples. The data used is secondary data obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).*

*The results showed that the capital structure had a positive effect on firm value. Profitability has a positive effect on firm value. Firm size is able to moderate the effect of capital structure on firm value. Firm size is able to moderate the effect of profitability on firm value.*

**Keywords :** *capital structure, profitability, firm size, firm value*

## INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan adalah indeks terpenting dalam menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan jangka panjang yang memiliki tujuan menggabungkan sumber-sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan merupakan skala yang diukur dengan total aset, tingkat penjualan rata-rata dan nilai pasar saham sehingga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 sampel selama satu tahun dan 60 sampel selama empat tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS 22.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020”. Penyusunan usulan penelitian pra-skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa usulan penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga diberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Sumardan dan Purwati, serta kakak-kakak saya Hartono dan Puji Sunanik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, pengorbanan serta doa dan kasih sayang tak terkira.

3. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Winarsih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
7. Seseorang yang paling terdekat yang selalu menyemangati, membantu dan memotivasi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Agung Semarang Angkatan 2018 yang selalu membantu serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

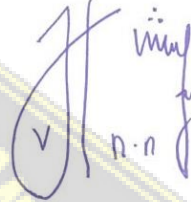
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

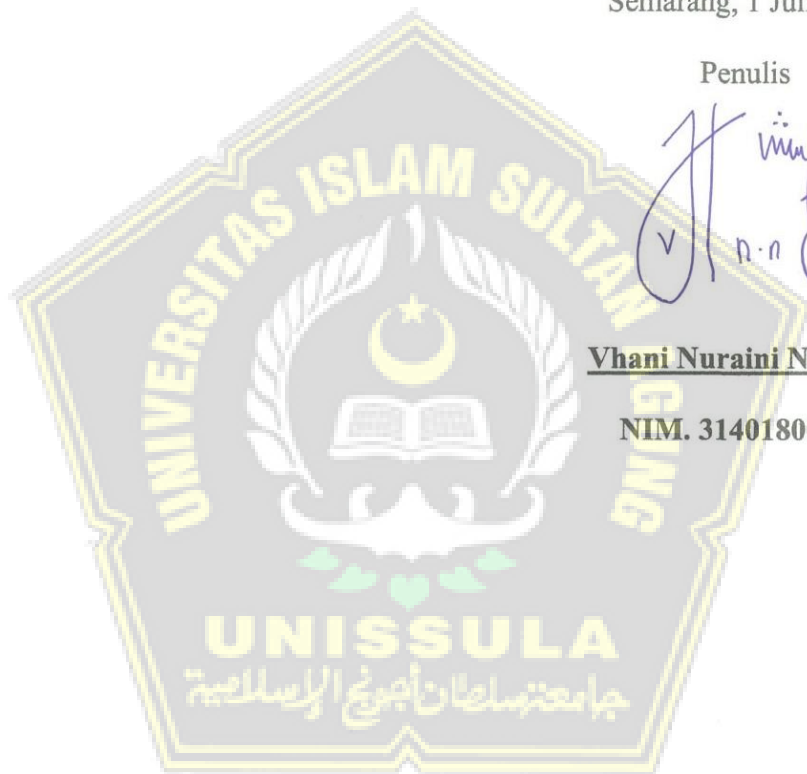
Semarang, 1 Juli 2022

Penulis



**Vhani Nuraini Nabilani**

**NIM. 31401800180**



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	10
1.4. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	12
2.1.2. Teori Trade Off ( <i>Trade Off Theory</i> ).....	13
2.2. Variabel Penelitian .....	14
2.2.1. Nilai Perusahaan.....	14
2.2.2. Struktur Modal .....	17
2.2.3. Profitabilitas .....	19

2.2.4. Ukuran perusahaan.....	22
2.3. Penelitian Terdahulu.....	23
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	38
2.5. Kerangka Pemikiran .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	44
3.2. Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1. Populasi.....	44
3.2.2. Sampel.....	45
3.3. Sumber dan Jenis Data .....	46
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	46
3.5. Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	47
3.5.1. Variabel .....	47
1. Variabel Dependen (Y).....	47
2. Variabel Independen (X) .....	47
3. Variabel Moderasi (Z) .....	47
3.5.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
1. Variabel Dependen .....	48
2. Variabel Independen.....	49
3. Variabel Moderasi .....	50
3.6. Teknik Analisis Data .....	51
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	51
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.2.1. Uji Normalitas.....	52
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas.....	53
3.6.2.3. Uji Autokorelasi.....	54
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	55
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
3.6.4. Pengujian Hipotesis.....	57
3.6.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
3.6.4.2. Uji Statistik F.....	58
3.6.4.3. Uji Parsial (Uji T) .....	59

3.6.4.4. Uji Regresi Moderasi .....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	62
4.1. Deskripsi Sampel .....	62
4.2. Deskripsi Variabel .....	64
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	66
4.3.1. Uji Normalitas .....	66
4.3.2. Uji Multikolonieritas .....	69
4.3.3. Uji Autokorelasi .....	70
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas .....	71
4.4. Hasil Regresi .....	72
4.4.1. Model Regresi Linier Berganda .....	72
4.5. Pengujian Hipotesis .....	74
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
4.5.2. Uji Statistik F .....	75
4.5.3. Uji Parsial (Uji T) .....	76
4.5.4. Uji Regresi MRA .....	77
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
4.6.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan .....	80
4.6.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	81
4.6.3. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan .....	83
4.6.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	84
BAB V PENUTUP .....	86
5.3. Kesimpulan .....	86
5.2. Saran .....	87
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	88
5.4. Agenda Penelitian Mendatang .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN .....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 <i>P-Plotter</i> .....	69



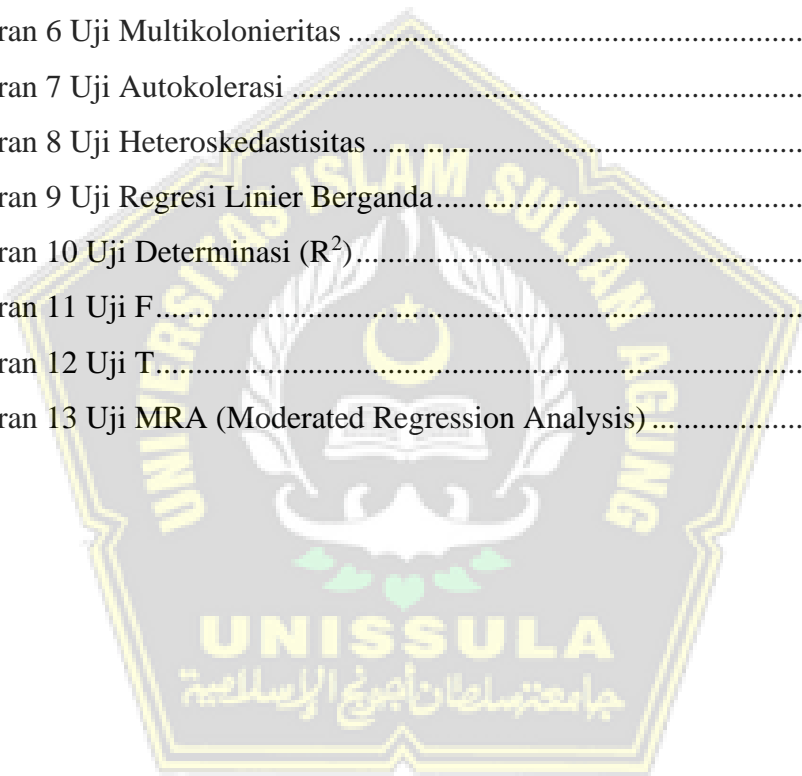
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	62
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	63
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas .....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji MRA.....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian .....	95
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	95
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	97
Lampiran 4 Uji Normalitas Sebelum Outlier .....	98
Lampiran 5 Uji Normalitas Sesudah Outlier.....	98
Lampiran 6 Uji Multikolonieritas .....	99
Lampiran 7 Uji Autokolerasi .....	100
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas .....	100
Lampiran 9 Uji Regresi Linier Berganda.....	101
Lampiran 10 Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	101
Lampiran 11 Uji F.....	101
Lampiran 12 Uji T.....	102
Lampiran 13 Uji MRA (Moderated Regression Analysis).....	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada era globalisasi saat ini terus berkembang secara pesat di seluruh dunia salah satunya yaitu Indonesia. Dengan berkembangnya era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan lain guna mencegah terjadinya globalisasi. Perusahaan perlu untuk mengembangkan inovasi, memperbaiki nilai perusahaan serta mengembangkan usahanya guna bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Pribadi, 2018).

Ketika melakukan strategi guna memenangkan persaingan bisnis, banyak berbagai kendala yang dihadapi oleh perusahaan. Salah satunya yaitu kebutuhan pendanaan. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah keterbatasan sumber daya perusahaan dan akses terhadap perbankan untuk mendapatkan penambahan dana. Penambahan modal dari para investor hanya solusi sementara sebab adanya keterbatasan dari pihak tersebut guna menyuntikkan dana seiring berkembangnya perusahaan. Oleh karena itu pasar modal dianggap mampu memberikan solusi yang dapat menyeimbangkan dalam hal pendanaan yaitu dengan cara mengubah status perusahaan yang awalnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik (*Go Public*).

Salah satu perusahaan yang mengalami *Go Public* di Bursa Efek Indonesia adalah Perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan

yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, yang akan selalu dibutuhkan manusia guna mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini, permintaan akan *food and beverage* terus meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan tersebut dapat memicu munculnya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di bidang *food and beverage*.

Dari perihal tersebut, persaingan yang ketat akan bermunculan antar perusahaan-perusahaan. Persaingan yang ketat ini menimbulkan dampak terhadap perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kinerja yang lebih baik guna memperkuat *fundamental* supaya perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Apabila suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang lain maka akan terjadinya penyusutan volume perusahaan, yang berdampak perusahaan berpotensi mengalami kemerosotan.

Berdirinya perusahaan harus mempunyai tujuan yang sangat jelas, yakni mengoptimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta memperoleh laba semaksimal mungkin (Sari & Priyadi, 2016). Untuk mengukur kemampuan memperoleh laba dan menghindari terjadinya potensi kemerosotan, maka dapat dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan penting sebab mampu mengukur perolehan laba dan menghindari terjadinya potensi kebangkrutan, dapat juga untuk meningkatkan efisiensi perusahaan ketika menjalankan usaha yang dilakukannya. Selain itu, tujuan perusahaan ketika menjalankan usahanya bukan hanya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun juga mampu menunjang

pihak-pihak yang berkepentingan lainnya serta mampu memenuhi desakan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang membuat perusahaan harus menyesuaikan dengan keadaan saat ini dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Silvia Indrarini (2019), nilai perusahaan merupakan tanggapan dari investor tentang seberapa meningkatnya kesuksesan manajer dalam pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada manajer dan sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan hal tersebut, semakin tinggi harga saham maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan itu sangatlah penting, sebab dengan meningkatkan nilai perusahaan maka juga meningkatkan kesejahteraan para investor. Terbentuknya harga saham dari permintaan dan penawaran, akan menjadikan harga saham tersebut menjadi proksi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang mencerminkan keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Perkembangan pasar modal di Indonesia akan membuat para investor sebagai pilihan investasi alternatif yang menarik.

Pasar modal dapat disebut sebagai tempat dimana pertemuan antar para investor. Pasar modal merupakan pembentukan harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran. Sebelum melaksanakan keputusan berinvestasi, calon investor perlu mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan dan penilaian saham. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan secara berkala. Damayanti (2016) menyatakan bahwa di dalam laporan keuangan, yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan

yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku (*book value*) yang diberikan oleh pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV akan membuat pasar semakin percaya terhadap kinerja serta prospek perusahaan. Berdasarkan teori ini, apabila harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, maka nilai PBV akan semakin meningkat dan perusahaan akan menjadi semakin memiliki nilai yang tinggi. Oleh karena itu, nilai PBV dapat dijadikan sebagai alat strategi investasi bagi para calon investor. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang diatas bahwa nilai perusahaan adalah harga saham yang terpengaruh dari investasi para investor untuk memiliki perusahaan. Sehingga PBV digunakan sebagai indikator utama.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi dan sering dipergunakan oleh para investor yaitu struktur modal. Struktur modal menurut Brigham (2011) dalam Irawan & Kusuma (2019) merupakan proporsi pendanaan jangka panjang yang mengacu dari perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri. Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan memperhatikan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan memperoleh dana, keberanian mengambil risiko serta menganalisis biaya dan manfaat yang dihasilkan dari sumber dana. Sehingga, manajer keuangan bertugas mengelola dana seefisien mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan laba atas ekuitas. Sangat pentingnya struktur modal ini pada perusahaan, membuat manajer keuangan harus memiliki keahlian mempertimbangkan serta menciptakan

alternatif pendanaan, yang berguna membuat keputusan suatu perusahaan sehingga tercapainya struktur modal yang efektif.

Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Para investor sering menggunakan DER untuk mengukur besarnya hutang yang dimiliki dan membandingkannya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan DER maka semakin tinggi risikonya, tingginya DER disebabkan karena hutang dijadikan sebagai pendanaan perusahaan. Ketika mengelola suatu perusahaan, struktur modal yang maksimal sangatlah penting guna mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya modal yang lebih rendah sehingga nilai perusahaan akan meningkatkan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Susanti & Restiana (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paminto et al., (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang dipergunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba pada kurun waktu tertentu (Hery, 2017). Profitabilitas memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang atau dapat dikatakan sebagai prospek masa yang akan datang. Setiap perusahaan akan mencoba meningkatkan kinerjanya, sebab keuntungan yang tinggi maka aktivitas operasi dan perkembangan perusahaan juga meningkat. Investor yang berinvestasi di perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh return.



Untuk mengukur rasio profitabilitas atau profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi profitabilitas atau profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula jumlah pengembalian yang diharapkan oleh investor, dari hal tersebut membuat nilai perusahaan semakin menjadi lebih baik. ROE dapat menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan ketika mengelola modalnya sehingga laba dapat diukur dari investasi pemegang saham atau pemilik modal perusahaan. Meningkatnya minat para investor untuk meningkatkan permintaan pada saham perusahaan menjadikan harga saham semakin mahal. Dari hal tersebut memiliki dampak terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Rosady (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihadi et al., (2021) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Malia (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga termasuk faktor yang dipertimbangkan oleh para calon investor dalam pengambilan keputusan guna melakukan investasi. Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan yang kemudian dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar akan mudah untuk memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal yang dapat berakibat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Nilai total aktiva umumnya sangat

besar dan perlu untuk diubah menggunakan logaritma. Yang dijadikan tolak ukur suatu perusahaan adalah total aktiva, sebab dengan meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan dengan aset tetap dapat menunjukkan ukuran perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mudjijah et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian yang dilaksanakan oleh Iskandar (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Mudjijah et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Pohan et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Astari et al., (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Alasan memilih perusahaan *Food and Beverages* sebagai objek penelitian adalah sebab perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami

ketidakstabilan, bahan pokok yang secara terus menerus mengalami peningkatan tidak mempengaruhi permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**.



## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian yang lain, yang mana hasil penelitian dari Susanti & Restiana (2018) menyatakan bahwa menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paminto et al., (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Rosady (2018) serta Jihadi et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Malia (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian Iskandar (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi mempengaruhi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Mudjijah et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Pohan et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitiannya Astari et al., (2019) menjelaskan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai analisis struktur modal

dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?”

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan dibentuklah pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Aspek Akademis (Teoritis)

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan baru untuk subjek akuntansi nilai perusahaan ketika dipublikasikan. Dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga terjadi pengembangan sekaligus pembaharuan pemahaman saat ini mengenai pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas dan nilai perusahaan.

#### 2. Aspek Praktis (Operasional)

Diharapkan hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dalam proses pengambilan keputusan keuangan guna meningkatkan nilai perusahaannya dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang mempengaruhi nilai perusahaannya. Dan bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan investasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan isyarat atau sinyal bahwa perusahaan tersebut telah berjalan dengan baik. Menurut Brigham & Houston (2014:184) dalam Mayangsari (2018) *signalling theory* merupakan cara pandang pemegang saham mengenai peluang perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, yang di mana manajemen perusahaan memberikan informasi tersebut kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal atau isyarat dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk.

Bionda & Mahdar (2017) menyatakan bahwa sinyal dari tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat memberi informasi kepada investor tentang prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek menguntungkan berusaha tidak akan menjual saham dan setiap kepentingan modal akan diupayakan dengan cara lain, seperti menggunakan hutang. Namun berbeda dengan perusahaan yang memiliki prospek yang kurang menguntungkan akan lebih berkeinginan untuk menjual sahamnya.

Pengumuman penerbitan saham suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal dimana manajemen berpendapat bahwa prospek perusahaan tersebut

suram jika perusahaan menawarkan untuk menjual saham baru lebih sering daripada biasanya, sehingga harga saham akan mengalami penurunan yang drastis akibat penerbitan saham baru yang kemudian memberikan isyarat atau sinyal yang negatif dan kemudian dapat menekan harga saham meskipun prospek perusahaan yang menguntungkan.

Pihak eksternal yang kurang mendapatkan informasi tentang perusahaan akan menimbulkan pihak eksternal tersebut berusaha melindungi diri dengan cara memberikan nilai yang rendah kepada perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan akan berupaya untuk mengurangi informasi yang tidak seimbang dengan cara memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan guna mengurangi prospek perusahaan pada kedepannya.

### **2.1.2. Teori Trade Off (*Trade Off Theory*)**

Teori Trade Off adalah penyeimbangan antara manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dengan pengorbanan (membayar bunga) dalam mempergunakan hutang. Perusahaan yang memiliki manfaat besar akan diperbolehkan untuk menambahkan hutang guna kegiatan operasionalnya. Namun apabila perusahaan memiliki pengorbanan lebih besar, maka untuk menambahkan hutang tidak akan diperbolehkan karena semakin tingginya hutang menyebabkan perusahaan tersebut akan memiliki risiko yang besar yang dimana risiko tersebut berupa ketidakmampuan membayar bunga dan pokok pinjaman yang terlalu besar (Wardani et al., 2016).



Pada *Trade Off Theory* terdapat hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang atas dasar keputusan struktur modal yang telah diambil oleh suatu perusahaan. Berdasarkan *Trade Off Theory*, semakin bertambahnya hutang dalam pendanaan suatu perusahaan maka akan mendapatkan keuntungan dari sisi pajak, sebab dengan adanya pengurangan bunga pada pendapatan perusahaan dapat membuat pajak yang dibayarkan berkurang lebih sedikit. Akan tetapi apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar, maka tingkat risiko kebangkrutan juga akan membesar. Dari hal tersebut dapat menuntut manajemen untuk mengoptimalkan struktur modal dengan cara menyeimbangkan antara manfaat dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan. Myers (2001) dalam Indriyani (2017) mengungkapkan bahwa biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) merupakan biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang meningkat karena menurunnya kredibilitas suatu perusahaan.

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya hutang dalam pendanaan perusahaan maka akan mengakibatkan tingginya risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut, sebab perusahaan akan membiayai bunga tetap yang tinggi di setiap tahunnya.

## **2.2. Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah indeks terpenting dalam menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang telah diraih dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan tersebut setelah melewati proses kegiatan sepanjang beberapa tahun yakni dari berdirinya perusahaan hingga sampai masa sekarang (Hery, 2017).

Menurut Silvia Indrarini (2019), nilai perusahaan merupakan tanggapan dari investor tentang seberapa meningkatnya kesuksesan manajer pada saat pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada manajer guna mencapai keuntungan maksimal dan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham, semakin besarnya permintaan saham dari pembeli maka harga saham akan mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham dapat memberikan sinyal yang baik guna menarik investor ketika pengambilan keputusan investasi serta menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga memiliki peran sangat penting di suatu perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran para pemegang saham akan mengikuti tinggi pula.

Weston & Copeland (2010) dalam Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa ukuran yang sesuai untuk pengukuran nilai perusahaan adalah rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian adalah ukuran kinerja suatu perusahaan yang terlengkap terdiri atas :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Sudjana (2009:37) dalam Innafisah et al., (2019) PER adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tingginya PER maka kemungkinan perusahaan menjadi berkembang sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Rumus untuk menghitung PER menurut Tandelilin (2010:32) dalam Innafisah et al., (2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

2. *Price Book Value (PBV)*

PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dipergunakan untuk mengukur nilai yang diserahkan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang sedang berkembang (Hery, 2017). Semakin rendahnya PBV maka harga saham terhadap nilai perusahaan juga semakin rendah, namun sebaliknya semakin tingginya PBV maka harga saham terhadap nilai perusahaan juga akan semakin tinggi serta dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap pemegang saham. Indikator nilai perusahaan diukur dengan PBV, sebab dengan diukur menggunakan PBV mampu menjelaskan seberapa besar pasar memperhatikan nilai buku saham dari suatu perusahaan. Menurut Pratama & Wirawati (2016) dalam Kusumawati & Rosady (2018), PBV dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Untuk menghitung nilai buku

(*Book Value*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

### 2.2.2. Struktur Modal

Struktur modal menurut Brigham (2011) dalam Irawan & Kusuma (2019) merupakan proporsi pendanaan jangka panjang yang mengacu dari perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri. Tujuan dari struktur modal yaitu menggabungkan sumber-sumber pendanaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Struktur modal yang baik maupun buruk memiliki dampak langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal penting bagi perusahaan. Apabila pendanaan perusahaan yang berasal dari modal perusahaan sendiri jauh lebih sedikit daripada hutang akan menimbulkan beban bagi perusahaan tersebut. Maka dari itu, diperlukan perbandingan yang tepat dan sesuai antara hutang dengan modal perusahaan sendiri guna menjadikan struktur modal yang optimal. Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal, yaitu :

1. Rasio Total Hutang terhadap Total Modal (*Total Debt To Equity Ratio/DER*)

Rasio total hutang terhadap total modal atau DER merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur keseimbangan antara kewajiban perusahaan dengan modal sendiri (Wahyu & Mahfud, 2018). Rasio ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan modal atau ekuitasnya untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio total hutang terhadap total modal menurut Harahap (2016:309) dalam Silaban (2020) dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus DER hendak lebih baik apabila kurang dari angka 1 atau dibawah angka 100%, sehingga kita dapat dengan cepat dalam merumuskan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar semua hutang-hutangnya.

2. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio total hutang terhadap total aktiva atau DAR adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio total hutang terhadap total aktiva menurut Syamsuddin (2010:71) dalam Parhusip et al., (2016) sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tingginya rasio DAR maka semakin tinggi juga jumlah hutang yang dipergunakan untuk menginvestasikan aset, sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Rasio total hutang terhadap total modal dan rasio total hutang terhadap total aktiva pada umumnya sering disebut dengan rasio hutang, sebab rasio tersebut membandingkan antara hutang dengan ekuitas dan aset. Bagi manajemen dan calon investor, rasio struktur modal ini dipergunakan untuk mengidentifikasi risiko keuangan yang ditimbulkan dari kebijakan pembiayaan suatu perusahaan. Semakin tingginya rasio struktur modal ini maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dan sebaliknya. Oleh sebab itu, struktur modal diprosikan dengan DER (*Total Debt To Equity Ratio*).

### 2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan pada kurun waktu tertentu (Hery, 2017). Profitabilitas merupakan salah satu indikator terpenting guna menilai perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga untuk menentukan efektivitas perusahaan ketika mengelola sumber-sumbernya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sering mempergunakan hutang dengan jumlah kecil, sebab pengembaliannya dana perusahaan menggunakan dana internal yang dimilikinya. Dan juga dengan

tingginya tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan akan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas pada suatu perusahaan terdapat beberapa macam rasio, sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*)

Hasil pengembalian atas aset atau ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan dan juga menunjukkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Wahyu & Mahfud, 2018). ROA dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mendapatkan laba secara keseluruhan. Oleh karena itu, semakin besarnya nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2013) dalam Mudjijah et al., (2019) rumus dari rasio hasil pengembalian atas aset adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya *Return on Assets* maka tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin besar serta posisi perusahaan tersebut juga akan semakin baik dalam hal penggunaan aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE adalah rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal

sendiri. ROE dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bagi pemilik perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut. Berikut ini adalah rumus dari ROE menurut Syamsuddin (2010) dalam Astari et al., (2019) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap rupiah dari pemegang saham maka mampu menghasilkan satu rupiah dari laba bersih. Serta semakin tingginya nilai *Return on Equity* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dari hal tersebut maka menciptakan daya tarik terhadap investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

### 3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Marjin laba bersih atau NPM adalah rasio untuk mengukur antara laba bersih yang diperoleh setelah pengurangan pajak dengan penjualan. Menurut Jefriyanto (2021) NPM diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap rupiah dari penjualan maka akan dapat menghasilkan satu rupiah laba bersih. Semakin tingginya rasio *Net Profit Margin* ini maka akan menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan, sebab mampu menunjukkan kemampuan



suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar pada tingkat penjualannya.

#### 4. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Marjin laba kotor atau GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio marjin laba kotor ini juga dapat mengukur seberapa efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut guna memproduksi secara efisien. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* (Jefriyanto, 2021) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin besarnya *Gross Profit Margin* maka kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya akan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin kecil *Gross Profit Margin* maka akan menunjukkan kegiatan operasional suatu perusahaan yang kurang baik.

#### 2.2.4. Ukuran perusahaan

Total aset, volume penjualan rata-rata, dan nilai pasar saham suatu perusahaan adalah tiga komponen yang membentuk skala ukuran perusahaan. Skala ini digunakan untuk mengkarakterisasi ukuran perusahaan (Nugraha & Riyadhi, 2019). Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena akan lebih mudah bagi perusahaan yang lebih besar untuk memperoleh sumber

pendanaan, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk berkembang.

Ukuran perusahaan ini diukur menggunakan total aset sebab total aset diyakini mampu menstabilkan serta mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat disimbolkan dengan *SIZE* dan diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset. Menurut Saidi (2004) dalam Tunggal & Ngatno (2018) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tingginya total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin tinggi pula. Dan semakin tingginya aset pada suatu perusahaan maka semakin tinggi modal yang ditanamkan, sementara itu dengan semakin besarnya tingkat penjualan akan mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang berposisi fase pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan suatu dukungan sumber daya perusahaan yang lebih besar, dan sebaliknya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset perusahaan yang dimilikinya.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan oleh berbagai penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti & Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Jenis Data, Objek Penelitian & Tahun Pengamatan	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Jihadi et al., (2021)	The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia	Data sekunder, Objek berupa 22 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 –2019.	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan (Y) <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> 1. Likuiditas (X1) 2. Aktivitas (X2) 3. Leverage (X3) 4. Profitabilitas (X4) <b>Variabel</b> <b>Moderasi :</b>	Analisis regresi linier berganda	1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

				<p>Corporate Social Responsibility (Z)</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Kontrol :</b></p> <p>Ukuran Perusahaan (X)</p>		<p>5. Corporate Social Responsibility dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan</p> <p>6. Corporate Social Responsibility dapat memoderasi pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan</p> <p>7. Corporate Social Responsibility dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan</p> <p>8. Corporate Social Responsibility dapat memoderasi pengaruh</p>
--	--	--	--	--	--	---

						profitabilitas terhadap nilai perusahaan 9. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Mudjijah et al., (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	Data sekunder, Objek berupa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan (Y) <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> 1. Kinerja Keuangan (X1) 2. Struktur Modal (X2) <b>Variabel</b> <b>Moderasi :</b> Ukuran Perusahaan (Z)	Analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA)	1. Dampak positif pada nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan yang kuat. 2. Komposisi modal perusahaan memberikan kontribusi yang baik terhadap nilai perusahaan. 3. Nilai perusahaan sama sekali tidak

						<p>dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.</p> <p>4. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.</p> <p>5. Pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan</p>
3.	Iskandar (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan	Data sekunder, Objek berupa Consumer Goods Industry yang tercatat di Bursa	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen :</b></p>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh struktur modal.</p>

		Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Consumer Goods Industry Di Indonesia	Efek Indonesia tahun 2004 - 2013	Struktur Modal (X1) <b>Variabel Moderasi :</b> Ukuran Perusahaan (Z)		2. Pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan
4.	Astari et al., (2019)		Data sekunder, Objek berupa Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018	<b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan (Y) <b>Variabel Independen :</b> 1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (X2) <b>Variabel Moderasi :</b>	Analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA)	1. Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh struktur modal. 2. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh yang konstruktif dan substansial terhadap nilai usaha.

				Ukuran Perusahaan (Z)		<p>3. Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang substansial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Dampak struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan dimitigasi oleh ukuran perusahaan.</p> <p>5. Pengaruh profitabilitas suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan</p>
5.	Pohan et al., (2019)	Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan	Data sekunder, Objek berupa Seluruh perusahaan non-	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier berganda	1. Pengaruh Profitabilitas berpengaruh positif



	Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2016 dan telah mengeluarkan sustainable responsibility report yang berpaduan pada Global Reporting Initiative generasi keempat (GRI-G4)	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p>1. Profitabilitas (X1)</p> <p>2. Corporate Social Responsibility (X2)</p> <p><b>Variabel Moderasi :</b></p> <p>Ukuran Perusahaan (Z)</p>	<p>dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Nilai perusahaan diperkuat dan dipengaruhi oleh profitabilitasnya, dengan ukuran perusahaan sebagai komponen moderasi.</p> <p>4. Pengungkapan corporate social responsibility dengan ukuran perusahaan sebagai</p>
--	--	---	---	--

						variabel moderasi memperlemah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Ukhriyawa & Malia (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Data sekunder, Objek berupa perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 10 perusahaan. Periode pengamatan rentan waktu 3 tahun (2013- 2016)	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan (Y) <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> 1. Profitabilitas (X1) 2. Keputusan Investasi (X2) 3. Kebijakan Hutang (X3)	Analisis regresi linier berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2016. 2. Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

						<p>perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2016</p> <p>3. Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2016.</p>
--	--	--	--	--	--	--



						4. Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan hutang secara simultan Berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2016.
7.	Kusumawati & Rosady (2018)	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan	Data sekunder, Objek berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Nilai Perusahaan (Y) <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> 1. Struktur Modal (X1)	Moderated Regression Analysis (MRA)	1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

		Manajerial Sebagai Variabel Moderasi	periode 2013 - 2016.	2. Profitabilitas (X2) <b>Variabel</b> <b>Moderasi :</b> Kepemilikan Manajerial (Z)		terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas yang di moderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Paminto et al., (2016)	The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on	Data sekunder, Objek berupa perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan (Y1) 2. Profitabilitas (Y2)	Analisis jalur	1. Struktur modal berpengaruh

		Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia	Efek Indonesia periode 2007 - 2011	<b>Variabel</b>  <b>Independen :</b>  1. Struktur Modal (X1)  2. Pertumbuhan Perusahaan (X2)  3. Kebijakan Dividen (X3)		negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan 2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi berpengaruh positif dan tidak signifikan
--	--	---	--	--	--	--

						<p>terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>6. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas</p> <p>7. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dan</p>
--	--	--	--	--	--	---



						kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas
9.	Susanti & Restiana (2018)	What's the Best Factor to Determining Firm Value?	Data sekunder, Objek berupa perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2013 - 2016	<b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan (Y1) <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Umur Perusahaan (X2) 3. Struktur Modal (X3) 4. Kinerja Keuangan (X4) 5. Laba Perusahaan (X5)	Analisis regresi linier berganda	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Struktur modal berpengaruh positif



						<p>signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	--	--	--	---

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang dipergunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan tersebut. Pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya yaitu modal sendiri, hutang ataupun gabungan antara modal sendiri dengan hutang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut *Trade-Off Theory*, peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi karena penggunaan hutang sampai batas tertentu; namun, jika batas tersebut terlampaui, teori memprediksi bahwa nilai perusahaan akan turun. Prediksi ini didasarkan pada gagasan bahwa nilai perusahaan sebanding dengan jumlah utang

yang dibawanya. Jika biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan hutang lebih rendah daripada biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan modal sendiri perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari penggunaan hutang. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi, risiko yang harus ditanggungnya juga meningkat. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, ada kemungkinan lebih besar untuk tidak dapat memenuhi komitmen tetapnya, seperti pembayaran bunga dan pokok, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Risiko ini akan dihadapi jika tingkat utangnya signifikan. Perusahaan akan dipaksa bangkrut jika keuntungan yang diperolehnya dari penghematan pajak lebih rendah dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk hutang-hutangnya. Karena risiko yang signifikan, investor akan menerima sinyal negatif, dan akibatnya mereka akan ragu untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Penurunan minat investor akan menyebabkan penurunan harga saham, yang akan berdampak kurang berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Paminto et al., (2016) struktur modal memiliki dampak yang cukup besar dan negatif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan serupa dapat ditarik dari temuan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari & Yadnya (2017). Mereka menemukan bahwa struktur modal suatu perusahaan memiliki dampak yang besar dan negatif terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hipotesis yang harus diajukan setelah mempertimbangkan informasi yang disajikan di atas:

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

#### 2.4.2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang didapatkan dari aktivitas operasional yang dijalankannya (Hery, 2017). Tingkat pengembalian terhadap investor dapat dicerminkan melalui profitabilitas, sebab besar kecilnya tingkat pengembalian investasi kepada investor berdasarkan dari laba yang diperoleh dari kurun waktu tertentu. Semakin tingginya laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dapat mencerminkan bahwa semakin baiknya nilai perusahaan tersebut sebab sumber daya perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien yang dikelola oleh manajemen berhasil sehingga memperoleh laba atau keuntungan tinggi. Dengan tingginya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa sinyal positif tentang profitabilitas perusahaan dapat membuat dorongan kepada para investor untuk mempercayai perusahaan tersebut. Semakin tingginya investor yang menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan, maka semakin tingginya pula harga saham. Dan dari hal tersebut, mampu menaikkan nilai perusahaan.

Menurut temuan penelitian Kusumawati & Rosady (2018) tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai bisnis. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek menguntungkan pada nilai bisnis,

kesimpulan yang sama juga dapat ditarik. Berikut adalah hipotesis yang harus diajukan setelah mempertimbangkan informasi yang disajikan di atas :

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.3. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Rasio hutang perusahaan terhadap ekuitasnya merupakan struktur modalnya. Korporasi harus memiliki struktur modal yang ideal untuk mencapai keseimbangan terbaik antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Sementara bisnis yang lebih kecil lebih cenderung menggunakan sumber daya mereka sendiri daripada mengambil utang, bisnis yang lebih besar akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan dari sumber modal eksternal. Perusahaan akan mudah memperoleh dana guna mengembangkan usahanya apabila memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar (Iskandar, 2016). Ukuran yang lebih besar dapat menarik para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, yang kemudian membuat harga saham perusahaan dan nilai perusahaan dapat meningkat, sebab para investor mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar, juga dalam hal memperoleh sumber pendanaan akan mudah untuk mendapatkannya baik hutang atau pinjaman dari pihak eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) hubungan yang ada antara nilai perusahaan dan struktur modal dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Ngatno (2018) Studi tersebut menemukan bahwa

hubungan antara nilai perusahaan dan struktur modal dimoderatori oleh ukuran perusahaan. Berikut adalah hipotesis yang harus diajukan setelah mempertimbangkan informasi yang disajikan di atas :

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.4. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

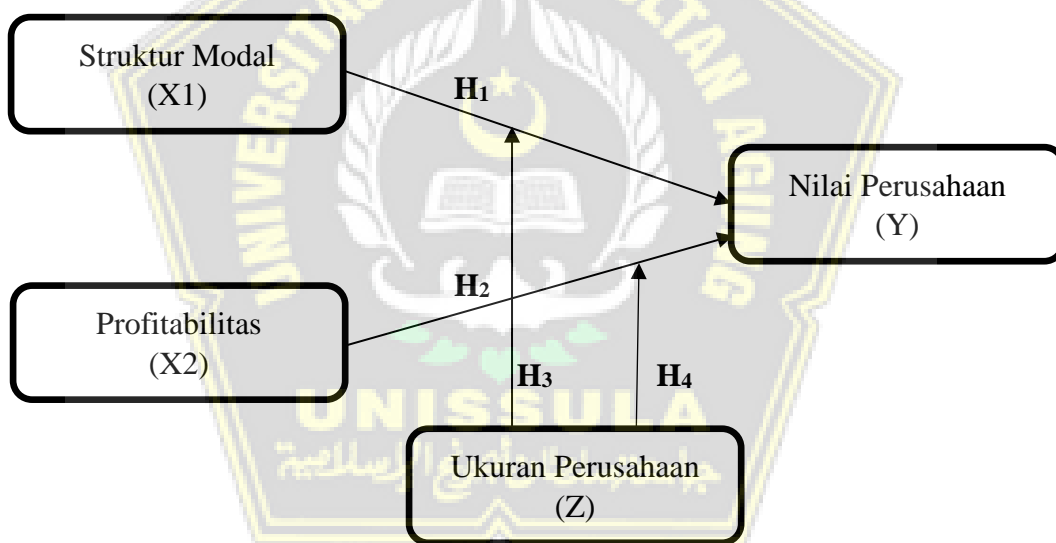
Perusahaan-perusahaan yang besar pada umumnya akan melakukan kegiatan operasionalnya secara teratur. Perusahaan tersebut akan mempergunakan asetnya semaksimal mungkin, sehingga akan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan guna memperoleh laba. Semakin besarnya profitabilitas, maka semakin besar pula aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diyakini mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan sehingga akan memberikan pengaruh pula terhadap manajer perusahaan ketika mengelola modal dan mengambil keputusan secara benar untuk menghasilkan profitabilitas yang besar. Sebab semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh dana. Dengan meningkatnya profitabilitas dan besarnya ukuran perusahaan maka akan menjadikan para investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut menyebabkan permintaan dan harga saham perusahaan serta nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan Pohan et al., (2019) pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berikut adalah hipotesis yang harus diajukan setelah mempertimbangkan informasi yang disajikan di atas :

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu model penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipergunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Jenis pendekatan yang digunakan yaitu jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang sedang diteliti dan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah guna mengetahui hubungan antara variabel independen yang berupa struktur modal dan profitabilitas terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unsur atau unit penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dipergunakan sebagai objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2020.

Perusahaan *Food and Beverages* dijadikan sebagai objek penelitian sebab perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami ketidakstabilan, serta bahan pokok yang secara terus menerus mengalami peningkatan tidak mempengaruhi permintaan konsumen.

### 3.2.2. Sampel

Saat melakukan penelitian, adalah praktik umum untuk mengambil bagian populasi yang representatif dan mengumpulkannya sesuai dengan seperangkat protokol yang telah ditentukan untuk mendapatkan temuan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu yang telah diterapkan pada objek sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian yaitu :

- 1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dalam tahun 2017-2020.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2020.
- 3) Perusahaan yang tidak memperoleh laba negatif selama periode penelitian yaitu 2017-2020.
- 4) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengandung unsur halal.
- 5) Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Data tersebut meliputi total hutang, total aset, aktiva lancar dan lain sebagainya.



Sebaliknya, jika selama prosedur ada perusahaan yang tidak memiliki data atau catatan keuangan yang lengkap sehingga tidak dapat dihitung rasionya, maka perusahaan tersebut tidak dimasukkan sebagai kategori sampel dalam analisis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kategori sampel karena laporan keuangan tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Sehingga sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan.

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, ataupun laporan yang disusun dalam arsip baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Data penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sumber data tersebut didapatkan dari laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2017-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), kajian literatur dan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian dan penelitian terdahulu.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi dipilih sebagai pendekatan pengumpulan data untuk penelitian ini. Data untuk pendekatan dokumentasi ini berasal dari berbagai sumber, termasuk laporan keuangan yang diterbitkan dan berbagai jenis literatur yang diterbitkan. Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran bisnis perusahaan adalah tiga

aspek dari laporan keuangannya yang harus disediakan sebagai sampel yang diperlukan antara tahun 2017 dan 2020. Data yang dikumpulkan tidak hanya dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), tetapi juga dari situs web lain yang memberikan informasi dan data yang terhubung dengan pasar saham.

### **3.5. Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1. Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

##### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Struktur modal dan Profitabilitas.

##### **3. Variabel Moderasi (Z)**

Hubungan langsung antara variabel dependen dan variabel independen dapat diperkuat atau diperlemah dengan menggunakan variabel yang dikenal sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.5.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yakni nilai perusahaan diyakini mampu mencerminkan kondisi baik maupun buruknya suatu perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang dipergunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan (Hery, 2017). Rasio ini juga dapat dianggap sebagai metode untuk menilai nilai intrinsik saham, dengan tujuan memberikan ukuran efektivitas manajemen dalam proses menciptakan nilai pasar bagi perusahaan mereka. Menurut Pratama & Wirawati (2016) dalam Kusumawati & Rosady (2018), PBV dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Untuk menghitung nilai buku (*Book Value*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Struktur Modal

Proporsi keuangan yang digunakan oleh suatu korporasi sebagai rencana untuk memperluas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan disebut sebagai struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis struktur modal dalam penelitian ini (DER). Rasio ekuitas utang yang disingkat DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi kewajiban perusahaan terhadap modal sendiri (Wahyu & Mahfud, 2018). Ketika DER tinggi, ada bagian pendanaan yang lebih besar yang dibiayai oleh utang, yang juga meningkatkan risiko perusahaan. DER didefinisikan sebagai berikut menurut Harahap (2016:309) dalam Silaban (2020): :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### b. Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk mencapai tujuannya menghasilkan laba atau laba dalam jumlah waktu yang telah ditentukan disebut sebagai profitabilitas (Hery, 2017). Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE, atau pengembalian ekuitas, adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian ekuitas yang telah

diinvestasikan oleh pemegang saham dan dapat memberikan perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah pajak dan total ekuitasnya. ROE dipergunakan sebagai indikator efisiensi laba atau keuntungan yang diperoleh dari setiap unit ekuitas pemegang saham. Berikut ini adalah rumus dari ROE menurut Syamsuddin (2010) dalam Astari et al., (2019) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan dianggap sebagai elemen moderasi dalam penyelidikan ini karena dapat memperkuat atau mengurangi hubungan antara struktur kapitalisasi dan profitabilitas dan nilai perusahaan. Tujuan dari variabel moderasi adalah untuk menentukan bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam hubungan ini. Adanya total aset serta peningkatan presentase aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan alasan utama penggunaan total aset oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar skala perusahaan dapat didemonstrasikan. Karena itu, nilai total aset biasanya cukup besar jika dibandingkan dengan nilai variabel keuangan lainnya. Oleh karena itu, nilai total aset perlu

ditransformasikan ke dalam logaritma natural agar data mengenai total aset dapat terdistribusi secara normal. Menurut Saidi (2004) dalam Tunggal & Ngatno (2018) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian dan juga untuk mendapatkan gambaran tentang sampel data. Pendekatan yang digunakan dalam statistik deskriptif ini adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase, serta perhitungan rumus panjang kelas guna menentukan interval kriteria.

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memastikan bahwa metode analisis regresi benar-benar menandakan hubungan yang signifikan dan representative serta menghindari terdapatnya penyimpangan dalam pengambilan keputusan, maka diperlukannya untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan berbagai macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS 22.

### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam keadaan terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang mempunyai distribusi data normal atau yang mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi dengan normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan dua cara yakni uji statistik dan analisis grafik.

#### 1. Uji Statistik

Uji statistik yang dipergunakan untuk menguji normalitas yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Guna mengambil suatu keputusan apakah data yang akan digunakan normal atau tidak normal dapat berpedoman dengan sebagai berikut :

- a. Jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka data tidak terdistribusi secara normal.

#### 2. Analisis Grafik

Ghozali (2018) menyatakan bahwa cara untuk membuktikan normalitas residual yakni dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang dilakukan dengan membandingkan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan menghasilkan satu garis lurus diagonal dan plotting data residual

akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar guna pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data mengelompok di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika suatu data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas. Hal ini dikarenakan grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusinya normal.

#### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi hubungan di antara variabel independen atau variabel bebas. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai hubungan antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghozali (2018) menyatakan bahwa nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai *Tolerance* yang rendah maka akan sama dengan nilai VIF tinggi (sebab  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off*



yang umumnya dipergunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yakni nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yakni guna menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengguna pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi hubungan maka dikatakan adanya masalah autokorelasi, masalah ini terjadi karena observasi atau pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Data runtut waktu (*time series*) adalah hal yang sering ditemukan sebab adanya gangguan dalam individu ataupun kelompok yang sama di periode selanjutnya. Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada data silang waktu (*cross section*), sebab gangguan dalam observasi yang berbeda-beda berasal dari individu ataupun kelompok yang berbeda. Menurut Ghozali (2018), model regresi dapat dikategorikan baik apabila regresi bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik melalui uji *Runs Test*. *Runs Test* adalah bagian dari statistic *non-parametric* dan digunakan juga guna menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dalam uji *run*

*test*. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

#### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat kejadian ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Apabila varian dari satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka dikatakan sebagai homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya, jika varian berbeda maka dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Glejser merupakan salah satu cara untuk mengukur uji heteroskedastisitas. Untuk meregresi nilai absolut residual pada variabel bebas atau variabel bebas, dilakukan uji Glejser. Menggunakan koefisien signifikan adalah standar yang biasanya diterapkan dalam proses menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam kumpulan data. Hal ini merupakan bukti adanya heteroskedastisitas jika variabel independen signifikan secara statistik dan memiliki kemampuan untuk mengubah variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dengan memeriksa nilai probabilitas untuk melihat apakah signifikansinya lebih tinggi dari tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5 persen (0,05) atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas jika tingkat probabilitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (0,05).

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen atau variabel terikat dengan dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda sebab adanya dua variabel independen. Analisis regresi linier berganda dikatakan yang baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik. Penelitian ini melibatkan dua variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas, variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Model persamaan regresi linier berganda di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ ROE} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

DER = Struktur modal

ROE = Profitabilitas

e = Error

### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi adalah ukuran yang mampu membedakan baik atau buruknya garis regresi sampel untuk data populasi. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak pada angka nol sampai dengan satu (0-1). Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati angka nol (0) artinya semakin kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati angka satu (1) artinya variabel-variabel independen dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018) hanya ada satu kriteria untuk memilih model yang cocok, dan kriteria ini adalah koefisien determinasi. Namun, koefisien determinasi bukanlah satu-satunya kriteria. Hal ini disebabkan jika pendugaan regresi linier memberikan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak sesuai dengan teori yang dipilih oleh peneliti atau tidak lulus uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik dan tidak boleh digunakan. dipilih untuk digunakan sebagai model empiris; harus diganti dengan model lain. Hal ini dikarenakan jika estimasi regresi linier memberikan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak sesuai dengan teori yang dipilih peneliti atau tidak lulus uji asumsi klasik.

### 3.6.4.2. Uji Statistik F

Uji F dirancang untuk menentukan apakah semua faktor independen yang diamati memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ketika semua variabel tersebut dipertimbangkan bersama-sama. Probabilitas digunakan sebagai kriteria dalam uji F ini (statistik F). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95 persen, atau tingkat signifikan alpha sebesar 0,05 yang berarti lima persen. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk menghitung hasil uji F:

1. Menentukan perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

2. Membuat kriteria pengujian

Secara spesifik kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji F yaitu :

- a. Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila tingkat signifikansi  $< 5\%$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t dilakukan guna melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah tahapan untuk melakukan uji t yakni :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya bahwa secara parsial variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 > 0$ , artinya bahwa secara parsial variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

$H_a : \beta_1 = \beta_2 < 0$ , artinya bahwa secara parsial variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

2. Membuat keputusan

Kriteria dalam pengambilan keputusan dilihat berdasarkan nilai signifikansinya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila didalam penelitian ini tingkat signifikansinya  $< 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila didalam penelitian ini tingkat signifikansinya  $> 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.4. Uji Regresi Moderasi

Pengujian variabel moderating mencoba untuk mengidentifikasi apakah variabel moderating mampu meningkatkan atau mengurangi pengaruh variabel independen yang berupa struktur modal dan profitabilitas terhadap variabel dependen yang dikenal sebagai nilai perusahaan. Untuk menguji regresi moderasi, kami akan menggunakan persamaan untuk *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Ghozali, 2018). MRA adalah aplikasi khusus dari regresi linier berganda, di mana persamaan regresi memiliki komponen interaksi. Komponen ini berupa perkalian dua atau lebih variabel bebas.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menjadi moderator dalam penelitian ini. Baik hubungan antara struktur modal perusahaan dan nilainya maupun hubungan antara profitabilitas dan nilainya akan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, salah satu kemungkinan formulasi persamaan atau model regresi yang

digunakan dalam *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 (\text{DER} * \text{SIZE}) + \beta_4 (\text{ROE} * \text{SIZE}) + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

DER = Struktur modal

ROE = Profitabilitas

DER\*SIZE = Interaksi antara struktur modal terhadap struktur modal

ROE\*SIZE = Interaksi antara profitabilitas terhadap struktur modal

e = Ero





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020. Selama periode penelitian terdapat 27 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Berikut ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2017-2020	27
2.	Perusahaan yang memperoleh laba negatif selama periode penelitian tahun 2017-2020	(5)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengandung unsur non-halal	(2)
4.	Perusahaan yang tidak memenuhi dalam kriteria sampel yaitu perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2017-2020 dan tidak tersedianya serta kelengkapan data selama penelitian	(5)
	<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	15
	<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>	4
	<b>Total Data Pengamatan</b>	60

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut kriteria yang ditetapkan sebelumnya, ada lima belas perusahaan makanan dan minuman berbeda yang memenuhi persyaratan. Dalam penelitian khusus ini, ada total periode pengamatan selama 4 tahun, yang berarti ada total 60 titik data penelitian yang berbeda yang digunakan. Perusahaan tersebut adalah :

**Tabel 4.2**

**Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primarta Tbk
6.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT Siantar Top Tbk
14.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
15.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.2. Deskripsi Variabel

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai median (*median*), standar deviasi (*standar deviasi*), nilai minimum (*minimum*), dan nilai maksimum (*maksimum*). Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai median (*mean* (maksimum), yaitu deskripsi, atau lebih khusus lagi, deskripsi dari data (Ghozali, 2018). Berikut adalah daftar hasil yang diperoleh dengan uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
DER	60	0,13	2,51	0,7713	0,56750
ROE	60	0,00	0,24	0,1233	0,06394
SIZE	60	27,08	32,73	28,9588	1,54878
PBV	60	0,34	9,44	2,7251	2,16009
Valid N	60				

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *n* atau jumlah data pada setiap variabel yakni 60 data yang berasal dari sampel perusahaan *Food and Beverage* mulai tahun 2017 hingga 2020. Berikut ini adalah penjabaran masing-masing variabel berdasarkan tabel diatas :

Dari variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu membagi total liabilitas dengan total ekuitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 2,51 dan nilai rata-rata sebesar 0,7713 serta standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,56750. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tersebar secara merata.

*Return On Equity* (ROE) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total asetnya sedemikian rupa sehingga nilai serendah mungkin adalah 0,00 dan nilai setinggi mungkin adalah 0,24, dengan nilai rata-rata 0,1233. sedangkan simpangan baku yang dihasilkan dihitung sebesar 0,06394. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi (SDV) relatif rendah, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Variabel ukuran perusahaan kemudian ditemukan memiliki nilai minimum 27,08, nilai maksimum 32,73, dan nilai rata-rata 28,9588. Ini ditentukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset sebagai tongkat pengukur. meskipun demikian, standar deviasi yang dihasilkan adalah 1,54878. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

Pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan cara membagi harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham diperoleh nilai minimum sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 9,44

dengan nilai rata-rata sebesar 2,7251. Sedangkan standar deviasi pada variabel nilai perusahaan ini dihasilkan sebesar 2,16009. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tersebar secara merata.

#### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan yang terjadi guna memperoleh hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji hesteroskedastisitas.

##### **4.3.1. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat ditemukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) atau metode uji statistik *P-Plotter*. Kedua tes ini dianggap *non-parametrik*. Jika data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari distribusi normal sedangkan dalam uji *P-Plotter* dikatakan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut ini merupakan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* dan *P-Plotter*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandard- ized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Devia- tion	1,87352943
Most Extreme Differ- ences	Absolute	0,209
	Positive	0,209
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

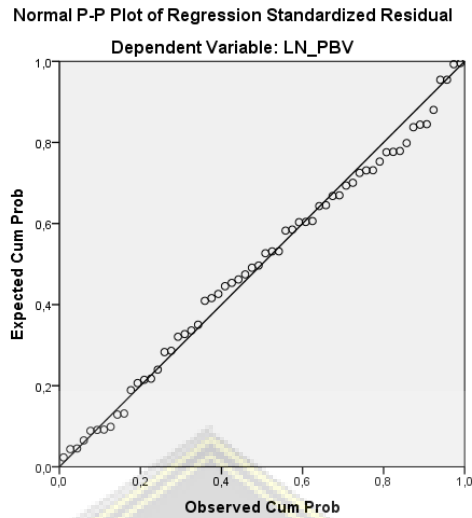
Berdasarkan tabel 4.4 pengujian yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan belum terdistribusi normal sehingga dilakukan *outlier* data.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,65714708
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,069
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,2000 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan semua variabel pengganggu terdistribusi secara normal.



**Gambar 4.1**

***P-Plotter***

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa *P-Plotter* terlihat bahwa data tersebar dan penyebarannya mendekati garis diagonal, sehingga model regresinya dinyatakan normal.

#### **4.3.2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang biasanya dipakai yaitu nilai tolerance 0,10 sama dengan nilai VIF  $> 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	1,000	1,000
ROE	1,000	1,000

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$ , hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala multikolonieritas terhadap variabel dependen sebab nilai VIF tidak lebih dari nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1 (*tolerance* melebihi 0,1). Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Pengujian autokorelasi ini di uji menggunakan *Runs Test*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dinyatakan terbebas dari autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari Uji *Runs Test* untuk model regresi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,02822
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	37
Z	1,562
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,118

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.7, nilai statistik *asymp.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

#### 4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Menurut Ghozali (2018) model regresi dikatakan baik apabila model yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yakni dengan menggunakan metode Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dianalisis dengan cara melihat nilai signifikansi antar variabel lebih dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung

heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan metode Uji *Glejser*:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,688	0,141		4,886	0,000
DER	-0,144	0,097	-0,191	-1,477	0,145
ROE	-0,662	0,862	-0,099	-0,768	0,445

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Dari hasil uji *glejser* seperti tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel struktur modal 0,145 lebih besar dari 0,05 dan profitabilitas 0,445 lebih besar dari 0,05. Menurut hasil uji *glejser* tersebut dua variabel telah menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.4. Hasil Regresi

##### 4.4.1. Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang baik yaitu model regresi yang memenuhi kriteria asumsi klasik. Kriteria yang diterapkan meliputi data harus normal, model tidak terdapat gejala multikolonieritas, autokorelasi dan multikolonieritas. Dari analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, model dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria asumsi klasik sehingga memenuhi syarat untuk melakukan

analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,267	0,222		1,201	0,235
DER	-0,550	0,153	-0,369	-3,589	0,001
ROE	6,814	1,361	0,514	5,006	0,000

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Pada tabel 4.8 di atas maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,267 - 0,550X_1 + 6,814X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian dengan analisis regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,267 menjelaskan bahwa variabel struktur modal ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ ) nilainya dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari nilai perusahaan bernilai 0,267.
2. Nilai koefisien struktur modal ( $X_1$ ) adalah sebesar -0,550 bernilai negatif artinya bahwa apabila struktur modal naik 1% maka akan menurunkan nilai dari nilai perusahaan ( $Y$ ) sebesar -0,550 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien profitabilitas ( $X_2$ ) adalah sebesar 6,814 bernilai positif artinya bahwa apabila profitabilitas naik 1% maka akan menambahkan nilai

perusahaan (Y) sebesar 6,814 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk membangun hubungan antara dua variabel, yang independen adalah struktur modal dan profitabilitas, dan yang tergantung adalah lama waktu (nilai perusahaan). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai rata-rata sekitar 0. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika nilai  $R^2$  rendah atau jika mendekati angka 0. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen telah berkembang. Berikut ini adalah daftar temuan dari pemeriksaan koefisien determinasi:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,632 <sup>a</sup>	0,399	0,378	0,66858	2,463

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.10, nilai Adjusted R-Square adalah 0,378, yang sesuai dengan persentase 37,8. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan struktur modal dan karakteristik profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 37,8 persen, sedangkan variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian memiliki pengaruh sebesar 62,2 persen terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen, seperti struktur modal dan profitabilitas perusahaan, secara bersama-sama (bersamaan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Berikut daftar hasil uji statistik yang dikenal dengan uji F:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	16,904	2	8,452	18,909	0,000 <sup>b</sup>
Residual	25,479	57	0,447		
Total	42,383	59			

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 18,909 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.3. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari Uji Parsial, juga dikenal sebagai uji T, adalah untuk menyelidiki pengaruh variabel independen, yang dapat berupa apa saja dari struktur modal perusahaan terhadap profitabilitasnya, terhadap variabel dependen, yaitu nilai pasar perusahaan. Jika nilai probabilitasnya 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan. Jika koefisien lebih besar dari nol, maka variabel bebas berpengaruh positif. Jika suatu dampak signifikan, ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji ( $H_a$ ) masuk akal sampai pada titik di mana dapat diterima. Berikut ini adalah hasil Uji T:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji T**

Variabel	t	Sig	Keterangan
DER	-3,589	0,001	Diterima
ROE	5,006	0,000	Diterima

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar -3,589 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibanding 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah **diterima**.

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar 5,006 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah **diterima**.

### 4.5.4. Uji Regresi MRA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi beranda, dari uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap



variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA):

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji MRA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,243	0,240		1,016	0,314
DER	5,219	3,289	3,495	1,587	0,118
ROE	-35,964	21,177	-2,713	-1,698	0,095
DER.x.SIZE	-0,197	0,111	-3,999	-1,774	0,082
ROE.x.SIZE	1,475	0,726	3,341	2,030	0,047

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.13 hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,243 + 5,219X_1 - 35,964X_2 - 0,197X_1Z + 1,475X_2Z + e$$

Persamaan model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,243, yang menunjukkan bahwa jika semua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap konstan, maka nilai perusahaan (Y) bertambah satu satuan.
2. Nilai koefisien regresi struktur modal (X1) sebesar 5,219 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y) akan tumbuh sebesar 5,219 jika struktur modal dinaikkan satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X2) sebesar -35,964, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 35,964 jika

profitabilitas naik satu satuan, dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap.

4. Nilai koefisien regresi untuk interaksi antara ukuran perusahaan (Z) dan struktur modal (X1) adalah -0,197 yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara struktur modal dan ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,197, dengan anggapan bahwa variabel lain yang independen tetap sama. Nilai signifikan yang dihasilkan dari regresi ukuran perusahaan dengan struktur modal adalah 0,082 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mengurangi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
5. Nilai koefisien interaksi profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan adalah 1,475 yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (Z) meningkat satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1,475, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap sama. Hal ini dikarenakan interaksi antara profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (Z) merupakan hubungan yang bersifat multiplikatif. Nilai signifikan yang diperoleh sebagai akibat dari regresi profitabilitas dengan ukuran perusahaan adalah 0,047 lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017-2020 diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

##### 4.6.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, koefisien regresi struktur modal yang dievaluasi dengan DER adalah -0,550, dan memiliki nilai 0,001 yang signifikan secara statistik. Temuan dengan p-value kurang dari 0,05 dianggap memiliki nilai signifikan dalam struktur modal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang penting dan merugikan, sehingga  $H_0$  diterima dan  **$H_1$  diterima**.

Menurut temuan penelitian pertama, struktur modal memiliki dampak yang cukup besar dan merugikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Paminto et al., (2016) serta Widyantari & Yadnya (2017) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh struktur modal dengan cara yang signifikan secara statistik. Menurut teori *Trade-Off*, nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh struktur modal, namun hasil ini tidak masuk akal. Menurut teori *Trade-Off*, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengambil lebih banyak hutang jika posisinya saat ini dalam struktur modal di bawah titik yang dianggap ideal. Hal ini terjadi sebagai hasil dari penghematan pajak, yang digunakan untuk membangun struktur modal yang

optimal bagi perusahaan, memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan besar sementara menimbulkan biaya modal yang relatif rendah..

Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan diakibatkan karena perusahaan memperbanyak menggunakan hutang daripada ekuitas untuk sumber pendanaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan wajib membuat keputusan dengan baik dalam penggunaan hutang yang akan dilakukannya sebab hal tersebut berpengaruh terhadap perusahaan dan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan menjadi menurun. Menurut Widyantari & Yadnya (2017) menurunnya nilai perusahaan diakibatkan banyaknya beban bunga yang wajib dibayarkan oleh perusahaan terhadap kreditur dan minat para investor untuk berinvestasi akan menurun sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga menurun. Nilai perusahaan menurun akan memiliki risiko kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Rosady (2018) serta Susanti & Restiana (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, koefisien regresi profitabilitas yang dinilai dengan ROE adalah sebesar 6,814 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Nilai probabilitas struktur modal menunjukkan hasil yang kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa kemungkinannya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memang memiliki pengaruh positif dan cukup besar terhadap perusahaan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  **$H_2$  diterima**.

Temuan penelitian kedua menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang menguntungkan secara material terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., (2019) serta Kusumawati & Rosady (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dipertahankan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham berkorelasi langsung dengan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut, investor akan tertarik untuk membeli saham bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan, yang dapat mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham perusahaan dan mendorong permintaan saham tersebut. Nilai perusahaan kemungkinan akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya permintaan saham. Ide pensinyalan menggambarkan bagaimana bisnis berkomunikasi dengan pemangku kepentingan mereka melalui penyebaran informasi yang lebih menjelaskan keadaan perusahaan dibandingkan dengan bisnis lain. Namun, temuan penelitian ini tidak dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan Ukhriyawati & Malia (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para penulis ini tidak menemukan korelasi antara kedua variabel.

#### 4.6.3. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah -0,197, dan nilai signifikansinya adalah 0,082. Hasil yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu membatasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Menurut hasil dari penelitian ketiga, pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sama sekali tidak dimoderasi oleh adanya jenis modal yang berbeda. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) serta Tunggal & Ngatno (2018) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi moderasi antara pengaruh struktur modalnya terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memiliki arti bahwa besar kecilnya ukuran dalam suatu perusahaan yang tidak secara signifikan membuat lebih kuat atau lebih lemah hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Karena ketika ukuran perusahaan semakin besar maka belum tentu juga akan menjamin peningkatan struktur modal yang dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Fitria & Irkhani, 2021). Oleh karena itu semakin tinggi total aset dengan diiringi oleh peningkatan dari hutang yang terjadi dalam suatu perusahaan maka hal ini bisa menyulitkan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan serta akan berdampak terhadap nilai perusahaan yang menjadi lebih cenderung menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Mudjjah et al., (2019) dan Astari et al., (2019) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap**

##### **Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, koefisien regresi pengujian ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 1,475, dan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa koefisien ini secara statistik penting. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mengurangi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  **$H_4$  diterima**.

Temuan penelitian keempat menunjukkan bahwa ukuran organisasi mampu mengatur pengaruh profitabilitas terhadap nilai organisasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pohan et al., (2019) yang menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mungkin dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mampu membuat tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan meningkat, yang akan memberikan sinyal untuk menarik investor untuk menanamkan sahamnya, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mampu membuat tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan meningkat. Di sisi lain Aji & Atun (2019) serta Astari et al., (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan

tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Studi ini tidak setuju dengan temuan tersebut. Oleh karena itu, tidak dapat dikatakan sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.3. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan studi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2020. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yang menggunakan 15 perusahaan dan 60 sampel selama periode waktu empat tahun sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal diketahui memiliki pengaruh yang negatif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu struktur modal memiliki dampak yang merugikan terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa uji t terhadap nilai probabilitas signifikan (0,001 0,05) dengan koefisien -0,550 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tersebut benar. Nilai perusahaan bisa turun jika struktur modal perusahaan turun, begitu juga sebaliknya.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa bisnis yang menguntungkan memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan uji t untuk mendapatkan nilai probabilitas signifikan (0,000 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 6,814 inilah yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar. Baik

pertumbuhan nilai bisnis dan profitabilitas perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

3. Ukuran perusahaan diketahui tidak dapat memoderasi antara pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, yang mana hipotesis tersebut berbunyi ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penggunaan uji regresi MRA yang menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar -0,197 dengan tingkat signifikansi 0,082, menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki kesesuaian dengan hipotesis keempat yang berbunyi ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan uji regresi MRA, yang menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 1,475 dan signifikansi 0,047, dimungkinkan untuk menunjukkan bahwa hipotesis itu benar.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran agar memperoleh hasil yang optimal diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih cermat, cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan untuk menentukan struktur modal dan profitabilitas

agar memperoleh laba yang optimal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan yang tepat dan meningkatnya laba maka nilai perusahaan akan meningkat juga sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut.

## 2. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya ke suatu perusahaan hendaknya lebih cermat dan teliti dalam mengawasi perkembangan kondisi internal perusahaan dengan tidak mengabaikan faktor eksternal perusahaan, sehingga tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang atau pemilik saham dapat tercapai.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kelemahan, yang kesemuanya perlu diperbaiki dalam penyelidikan lebih lanjut sehingga dapat ditemukan penemuan-penemuan baru. Berikut adalah contoh dari beberapa kendala:

1. Periode waktu yang dicakup oleh penelitian ini hanya 2017–2020, menjadikannya salah satu yang lebih terbatas yang tersedia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda.

3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yakni struktur modal dan profitabilitas, serta variabel moderasi yakni ukuran perusahaan.

#### 5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Berikut ini adalah beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan berdasarkan keterbatasan penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan baik selama 5 tahun, 6 tahun dan seterusnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan objek yang lebih luas, tidak hanya berfokus terhadap perusahaan *Food and Beverage* saja tetapi dapat merambah perusahaan lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel diluar variabel penelitian seperti leverage, likuiditas dan kebijakan dividen untuk menghasilkan hasil yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), 222–234. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22610>
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *jurnal ilmiah MEA*, 3(c), 01. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp191-201>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Artikel Pengaruh Gross Profit Margin , Net Profit Margin , Return on Assets , Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2016. *Kalbisocio : Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(June), 10–16.
- Damayanti, D. (2016). Pengaruh struktur modal Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Administrasi Bisnis*, 36(1), 101–110.
- Fitria, D., & Irkhami, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah, 7(03), 1629–1643. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Innafisah, L., Afifuddin, & Mawardi, M. C. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER) DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017. *E-JRA : e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(10), 119–131.

- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Iskandar. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Consumer Goods Industri Di Indonesia. *Conference on Management and Behavioral Studies - Universitas Tarumanegara*.
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Mayangsari, R. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016, 6, 477–485.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41–56. Diambil dari <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- Nugraha, N. M., & Riyadhhi, M. R. (2019). The effect of cash flows, company size, and profit on stock prices in SOE companies listed on Bei for the 2013-2017 period. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 130–141.
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure , Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8(33), 123–134.

- Parhusip, H., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(2), 163–172.
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 68–79. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.567>
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia*, 1(1), 372–385. Diambil dari <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–17.
- Silaban, B. (2020). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi Universitas Budhi Dharma*, Vol. 12 No. 01, 12(1), 55. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.372>
- Silvia, I. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd, Ed.). Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). What's the Best Factor to Determining Firm Value?, 22(2), 301–309. <https://doi.org/doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>
- Tunggal, C. A., & Ngatno. (2018). ... dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang .... *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20330>
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1248>

- Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin , Return On Assets , Total Assets Turnover , Earning Per Share , dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016 ). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–11. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/20915/19596>
- Wardani, I. A. D. K., Cipta, W., Suwendra, & Suwendra, I. W. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Widyantari, N., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Baverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12), 6383–6409.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com)

